



Upaya Meningkatkan Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi dan Rasul di PAUD Rahva

Sartika Nur Sahara¹, Rahmadi Ali²

Program Studi PGPAUD Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
santikanursahara@umnaw.ac.id¹, rahmadiali@umnaw.ac.id²

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Dalam meningkatkan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini perlu adanya beberapa metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Rahva melalui metode bercerita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua orang guru di kelas B. Data dianalisis dengan menggunakan cara reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul di PAUD Rahva dapat meningkatkan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Penanaman Agama, Moral, Metode Bercerita.

Abstract: Early Childhood Education (PAUD) is a coaching effort that is shown to children from birth to the age of 6 which is carried out through educational stimulation to help physical and spiritual growth and development so that children have learning readiness in entering further education. Education on religious and moral values in the PAUD program is a solid foundation and very important to exist, and if it has been well instilled in every human being from an early age, it is a good start for the nation's children's education to undergo further education. In increasing the provision of religious and moral values in early childhood, several methods are needed. The purpose of this research is to increase the provision of religious and moral values in early childhood at PAUD Rahva through the storytelling method. This research is a classroom action research (CAR) involving two teachers in class B. The data were analyzed using data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study show that the method of telling stories about the Prophet and Apostles in PAUD Rahva can increase the provision of religious and moral values for early childhood

Keywords: Early childhood education, instilling religion, morals, speaking methods.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal



tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Menurut Kohlberg (2016) perkembangan agama dan moral anak-anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku agama dan moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya.

Menurut pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa perkembangan agama dan moral adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk. Seperti mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, bersikap sopan dan santun serta penolong terhadap guru atau orang yang lebih tua. Nilai agama dan moral sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga diperlakukan dengan persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus. Perkembangan anak usia dini yang diutamakan pada usia Taman Kanak-Kanak (TK) mempunyai peningkatan perkembangan yang harus di tingkatkan melalui pembelajaran (Ramdhani, 2019). Penanaman nilai agama dan moral membutuhkan metode-metode yang bisa digunakan adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah salah satu kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran (Azizah, 2017).

Bercerita merupakan proses menyampaikan pesan kepada pendengar dengan tidak memaksa dan mendorong pengetahuan yang lebih luas. Seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW sejak dahulu kala, *“beliau selalu menceritakan tentang sejarah umat terdahulu kepada sahabatnya dengan manfaat mendapatkan faidahnya”* (Tambak, 2016) dengan metode bercerita kisah nabi bertujuan ingin mengetahui bagaimana proses bercerita bisa menanamkan nilai agama dan moral kepada anak, mampukah anak mengubah sifat menjadi meneladani kisah Nabi menjadi teladan yang baik. Dengan demikian agama dan moral sangat berkaitan untuk bekal hidup di lingkungan sekitar dan di masa depan kelak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan penanaman nilai keagamaan dan moral anak di Paud Rahva. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral anak usia dini.



B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:2) Penelitian Tindakan kelas merupakan satu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Rochiati (2010:66) model ini alur penelitiannya meliputi empat tahap, yaitu: Tahap Perencanaan (*plan*). Tahap tindakan (*act*), Tahap pengamatan (*observe*), Tahap refleksi (*reflect*). Desain penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian desain yang di gambarkan oleh Arikunto (2008:97) sebagai berikut.

1. Perencanaan/Persiapan

Tahap perencanaan ini peneliti mengadakan suatu penelitian Tindakan kelas yang akan dilakukan sehingga peneliti mampu melaksanakan peneliti.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan tindakan disusun maka dilakukan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan/Observasi

Dalam tahap ini, penelitian melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung dikelas. Pengamatan ini dilakukan pada setiap siklus, dari setiap siklus tersebut peneliti mengamati, mencatat dan merekam terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan pembelajaran. Tujuan dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan *metode bercerita* melalui media buku cerita.

4. Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, observasi guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan Tindakan pada siklus berikutnya.



C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PAUD Rahva beralamatkan di Jalan Satria Ujung, Desa Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deliserdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdiri sejak tahun 2015, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 001070105205 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69763067. Perubahan paradigma pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam hal ini kurikulum taman kanak-kanak pun menjadi perhatian dan pemikiran baru sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan. PAUD RAHVA Mekar Sari Deli Tua selalu berusaha untuk merespons adanya perubahan tersebut baik dari segi pengolahan maupun dalam bidang pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum.

PAUD Rahva memiliki visi “*Menjadi institusi pendidikan terdepan yang berperan sebagai agen pembentuk generasi muda bangsa yang islami, bermartabat dan berakhlak mulia untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Indonesia yang adil dan makmur*”. Adapun misi PAUD Rahva yaitu: 1) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang tepat bagi anak-anak usia dini dari semua kalangan agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. 2) Mengajarkan keterampilan hidup menuju kemandirian dan keutuhan sebagai manusia Indonesia yang bermoral dan mencintai bangsanya. 3) Memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi secara guna, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan demi menumbuhkan kompetensi bersaing secara global. 4) Menjadikan alam sebagai ruang kelas sehingga peserta didik diajak untuk mempelajari kurikulum nasional dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, baik fisik maupun sosial, sekitar sebagai salah satu bahan rujukan.

PAUD Rahva memiliki tujuan: 1) Menghasilkan siswa yang berprestasi, beriman, dan bertaqwa. 2) Menghasilkan siswa yang bersikap santun tertib dan disiplin. 3) Siswa terbiasa menerapkan hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data di atas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD RAHVA bisa digolongkan cukup lengkap, guna menunjang proses pembelajaran. Jadi baik dari sarana gedung, fasilitas belajar dan penunjang yang sudah hampir memadai ini diharapkan dapat meminimalisir hambatan dalam proses belajar mengajar.



2. Deskripsi Penelitian

a. Deskripsi Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi pada PAUD Rahva pada tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral anak usia dini masih sangat rendah, masalah rendahnya pendidikan karakter anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor guru yang jarang menggunakan metode bercerita kepada anak sehingga kurangnya penanaman nilai agama dan moral ditanamkan pada diri anak. Adapun kondisi awal anak (prasiklus) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Persentase Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Tahap Prasiklus

No	Indikator	BSH	BSB	Persentase
1	Mengerjakan Ibadah	1	1	2
		10%	10%	20%
2	Berperilaku Jujur	1	2	3
		10%	20%	30%
3	Bersikap sopan dan santun	2	1	3
		20%	10%	30%
4	Penolong	2	1	3
		20%	10%	30%
Rata – rata				27 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase penanaman nilai agama dan moral pada tahap prasiklus sangat rendah. Hasil rata-rata pendidikan karakter anak usia dini pada tahap prasiklus adalah 27%. Rendahnya hasil yang dicapai pada tahap prasiklus memerlukan penelitian pada siklus I dengan menggunakan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul.

b. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas telah disusun rencana sebagai berikut.

- Kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang berjudul “Cerita bergambar 25 Nabi dan Rasul”.
- Mempersiapkan rancangan metode bercerita untuk siklus I.



- Menyiapkan tempat di dalam kelas.
- Peneliti membuat lembar observasi
- Selama kegiatan peneliti selalu mengobservasi.

2) Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan siklus I adalah yaitu sebagai berikut.

- Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.
- Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- Pengamat dilakukan sesuai dengan instrumen pengamatan
- Mempersiapkan skenario perbaikan pembelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Penataan ruangan : Ruangan diubah menjadi area kosong

Pengorganisasian anak : Posisi anak duduk melingkar

- Langkah-langkah perbaikan
 - 1) Bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul
 - 2) Guru menceritakan penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul kepada anak.
 - 3) Guru mengevaluasi hasil kerja anak

b) Kegiatan Inti

Pengelolaan Kelas : Ditata menjadi satu kelompok

Pengorganisasian : Anak duduk berkelompok dan guru di depan anak-anak.

- Langkah-langkah perbaikan
 - 1) Guru menyiapkan buku cerita tentang kisah Nabi dan Rasul sebagai metode bercerita yang akan digunakan dalam menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW.
 - 2) Guru menerangkan kepada anak tentang karakter baik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW agar dapat dicontoh.



- 3) Guru mengevaluasi hasil kerja anak
- c) Kegiatan Penutup
- Pengelolaan kelas : Anak tetap duduk pada kursi masing-masing.
- Pengorganisasian : Anak-anak diajak menghadap ke papan tulis
- Langkah-langkah perbaikan
 - 1) Guru meminta anak menceritakan kembali cerita tentang kisah Nabi dan Rasul.
 - 2) Guru bercerita tentang nilai agama dan moral Nabi Muhammad SAW yang dimiliki dengan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul kepada anak.
 - 3) Guru meminta anak satu persatu menjelaskan nilai agama dan moral yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dari kisah Nabi dan Rasul dari cerita yang didengar.
 - 4) Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada anak dari hasil kerja anak.

3) Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada anak-anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menetapkan RPPH dan menetapkan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul. Alat peraga yang nyata/konkrit supaya anak didik termotivasi mengikuti kegiatan. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru selama siklus I.

Tabel 2. Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	SB	B	C	K
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Membaca Surat Al Fatehah dan membaca doa sebelum belajar2. Menghitung jumlah teman di dalam kelas3. Memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar	✓		✓ ✓	



No	Aspek yang Diamati	SB	B	C	K
2	Kegiatan Inti				
	1. Bertanya kepada anak” Siapa itu Nabi dan Rasul ?”		✓		
	2. Menyanyikan lagu 25 Nabi dan Rasul			✓	
	3. Bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW		✓		
	4. Anak menceritakan kembali apa yang di dengar		✓		
3	Penutup				
	1. Menanyakan perasaan selama hari ini serta evaluasi		✓		
	2. Membaca doa pulang sekolah		✓		
	Jumlah	4	12	8	
	Rata – rata	$\frac{24}{35} \times 100 \% = 68 \%$			

Keterangan :

SB : Sangat Baik, B : Baik, C: Cukup, K: Kurang

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dalam meningkatkan pendidikan anak menggunakan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul berada pada kategori yaitu sebesar 68 %. Rata-rata penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul siklus I adalah 55 %. Adapun persentase penanaman nilai agama dan moral pada tahap siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Tahap Siklus I

No	Indikator	BSH	BSB	Persentase
1	Mengerjakan Ibadah	4	2	6
		40%	20%	60%
2	Berperilaku Jujur	2	4	6
		20%	40%	60%
3	Bersikap sopan dan santun	3	2	5
		30%	20%	50%
4	Penolong	3	2	5
		30%	20%	50%
Rata – rata				55 %



4) Refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut. 1) Kegiatan dilakukan sesuai dengan indikator yang telah dipilih. 2) Materi yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. 3) Reaksi anak sudah mulai antusias dan hasilnya sudah hampir mendekati sesuai dengan apa yang diharapkan. 3) Alat penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada proses pembelajaran anak sudah mulai mengikuti kegiatan. Anak juga sudah dapat memberanikan diri untuk menyebutkan karakter agama dan moral dari Nabi Muhammad SAW. Sebagian anak dapat mengikuti kegiatan bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul Hasil evaluasi pada siklus I yaitu meningkatkan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul yaitu sebanyak 55 %.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pelaksanaan pada siklus II dapat dilakukan perencanaan ulang (*Replanning*) sebagai berikut: 1) Membuat cerita yang lebih menarik untuk memotivasi anak. 2) Metode bercerita yang akan diajarkan membuat anak lebih aktif. 3) Materi yang diberikan dibuat semenarik mungkin.

c. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas telah disusun rencana sebagai berikut.

1. Kegiatan yang dilakukan yaitu setiap pertemuan anak mendapatkan arahan dari guru tentang tentang kisah Nabi dan Rasul di depan kelas dan memberikan tugas dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pemecahan masalah.
2. Mempersiapkan rancangan metode bercerita untuk siklus II.
 - Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul,
 - Menyiapkan bahan dan alat,
 - Menyiapkan strategi pembelajaran.



3. Menyiapkan tempat di dalam kelas.
4. Peneliti membuat lembar observasi
5. Selama kegiatan peneliti selalu mengobservasi.

2) Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan ini guru dan anak didik berpedoman pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut.

- Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.
- Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- Pengamat dilakukan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek - aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pemecahan masalah.
- Mempersiapkan skenario perbaikan pembelajaran.
 - a) Kegiatan Pendahuluan
 - Judul kegiatan : Upaya meningkatkan penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul “ Isra’ Mi’raj”.
 - Pengelolaan kelas
 - Penataan ruangan : Ruang diubah menjadi area kosong
 - Pengorganisasian anak : Posisi anak duduk melingkar

Langkah-langkah perbaikan

- 1) Bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul sesuai dengan penanaman nilai agama dan moral “ Isra’ Mi’raj”.
 - 2) Guru menceritakan penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul kepada anak.
 - 3) Guru mengevaluasi hasil kerja anak
- b) Kegiatan Inti
- Judul Kegiatan : Bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul “ Isra’ Mi’raj”.



- Pengelolaan Kelas : Ditata menjadi satu kelompok
- Pengorganisasian : Anak duduk berkelompok dan guru didepan anak-anak.

Langkah-langkah perbaikan

- 1) Guru menyiapkan buku cerita tentang kisah Nabi dan Rasul sebagai metode bercerita yang akan digunakan dalam menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW.
- 2) Guru menerangkan kepada anak tentang karakter baik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW agar dapat dicontoh.
- 3) Guru mengevaluasi hasil kerja anak

c) Kegiatan Penutup

- Judul Kegiatan : Bercerita
- Pengelolaan kelas : Anak tetap duduk pada kursi masing-masing.
- Pengorganisasian : Anak-anak diajak menghadap ke papan tulis

Langkah-langkah perbaikan

- 1) Guru meminta anak menceritakan kembali cerita tentang kisah Nabi dan Rasul.
- 2) Guru bercerita tentang nilai agama dan moral Nabi Muhammad SAW yang dimiliki dengan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul kepada anak.
- 3) Guru meminta anak satu persatu menjelaskan nilai agama dan moral yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dari kisah Nabi dan Rasul dari cerita yang didengar.
- 4) Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada anak dari hasil kerja anak.

3) Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada anak-anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menetapkan RPPH dan menetapkan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul. Alat peraga yang nyata/kongkret supaya anak didik termotivasi mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang . Hasil observasi aktivitas guru.



Tabel 4 Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
1	Pendahuluan 1. Membaca Surat Al Fatehah dan membaca doa sebelum belajar 2. Menghitung jumlah teman di dalam kelas 3. Memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar	✓	✓		
2	Kegiatan Inti 1. Bertanya kepada anak tentang “ Siapa yang tahu peristiwa Isra’ Mi’raj ? “ 2. Menyanyikan lagu 25 Nabi dan Rasul 3. Bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW 4. Anak menceritakan kembali apa yang di dengar	✓ ✓ ✓ ✓			
3	Penutup 1. Menanyakan perasaan selama hari ini dan evaluasi 2. Membaca doa pulang sekolah	✓ ✓			
	Jumlah	28	6		
	Rata – rata	34 --- × 100 % = 97 % 35			

Keterangan : SB : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, K : Kurang.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dalam meningkatkan pendidikan anak menggunakan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul berada pada kategori yaitu sebesar 97 %. Hasil rata-rata penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul siklus II adalah 85 %. Persentase penanaman nilai agama dan moral pada tahap siklus II dapat dilihat pada Tabel 5



Tabel 5. Persentase Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Tahap Siklus II

No	Indikator	BSH	BSB	Persentase
1	Mengerjakan Ibadah	3	6	9
		30%	60%	90%
2	Berperilaku Jujur	2	6	8
		20%	60%	80%
3	Bersikap sopan dan santun	4	4	8
		40%	40%	80%
4	Penolong	3	6	9
		30%	60%	90%
Rata – rata				85 %

3. Pembahasan

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang memiliki nilai agama dan moral yang baik.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kecerdasan spiritual, daya pikir, kecerdasan emosi, daya cipta), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nurani, 2013). Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut” (Kemendiknas, 2014: 2). Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap anak sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama



dan moral. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Kajian terhadap implementasi nilai agama dan moral bagi anak usia dini, khususnya anak usia 0-6 tahun menjadi sangat penting bagi guru pendidikan anak usia dini maupun pengelola pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Mengingat fenomena negatif yang banyak terjadi dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian (hate speech), berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6 menurut para ahli berada pada fase peniruan (imitasi).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata penanaman nilai agama dan moral di PAUD Rahwa pada tahap prasiklus adalah 27%. Rendahnya hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan prasiklus sehingga diperlukan penelitian pada siklus I dengan menggunakan metode bercerita tentang kisah nabi dan rasul. Penelitian tindakan pada siklus I bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan prasiklus. Perkembangan pencapaian menunjukkan bahwa ada peningkatan penanaman nilai agama dan moral anak didik pada siklus I adalah 55%. Penelitian tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan, maka pada pelaksanaan siklus I perkembangan pencapaian menunjukkan bahwa hasil rata-rata meningkatkan penanaman nilai agama dan moral anak didik ada peningkatan pada siklus II adalah 85%.

Dari hasil observasi guru selama kegiatan belajar mengajar dari data di atas, maka disimpulkan bahwa keaktifan guru dalam meningkatkan penanaman nilai agama dan moral dengan menggunakan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul dari siklus I adalah sebesar 68 % , pada siklus II naik menjadi berada pada tingkatan sebesar 97 %. Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita tentang kisah nabi dan rasul dapat meningkatkan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Piaget mengatakan bahwa seseorang manusia di dalam kehidupan akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan



oleh manusia. b) tahap autonomous yakni anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya (Santrock, 2013). Menurut Kohlberg perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Kohlberg menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakan bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barang kali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka.

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku oranglain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni raksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman (Purba, 2013). Tahapan perkembangan moral seseorang ada pada tahap pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial (Inawati, 2013). Pendidikan nilai moral merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab (Khaironim, 2017).

Metode pembelajaran adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan dan tercapai tujuan yang telah ditargetkan (Gunarto, 2013). Metode pembelajaran adalah langkah-langkah konkrit yang dipilih dan tersusun secara sistematis untuk mencapai efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang banyak dilakukan dalam pembelajaran anak PAUD adalah metode bercerita. Bercerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita



tentang suatu legenda, dongeng, mitos atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Teknik bercerita mengandalkan kemampuan seseorang guru untuk berbicara panjang lebar, memiliki kemampuan berekspresi layaknya artis, dan mampu menyelipkan pesan-pesan moral, intelektual atau bahkan mungkin teknologi tertentu pada saat bercerita. Hal ini penting dilakukan agar peserta didik senang mendengarkan dan dapat menghayati jalannya cerita. Pada saat itu, ingatan bawah sadar anak akan merekam memori tentang pesan-pesan moral, intelektual atau teknologis yang diceritakan gurunya (Muliawan, 2016). Metode bercerita merupakan bentuk pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik pada tingkat PAUD dengan menyampaikan cerita kepada anak dengan melalui lisan. Cerita yang disajikan dapat dikaitkan dengan kehidupan peserta didik sehingga anak dapat mengerti isi cerita yang disampaikan, anak akan mendengarkan cerita, serta dengan mudah dapat memahami isi cerita. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru, dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak (Dhieni, 2009).

Ada banyak manfaat metode bercerita bercerita, antara lain dapat membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan verbal anak, merangsang minat menulis anak, merangsang minat baca anak, dan membuka cakrawala pengetahuan anak (Musfiroh, 2005) Metode bercerita dapat memberikan berbagai pengetahuan tentang hubungan sosial dan cara berinteraksi, nilai-nilai moral, serta nilai keagamaan. Selain beberapa nilai di atas, metode bercerita juga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang memungkinkan anak didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik masing-masing anak. Dalam kegiatan bercerita peserta didik dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Berbagai nilai sosial, moral, dan agama dapat ditanamkan melalui metode bercerita. Nilai-nilai agama, moral, dan sosial yang dapat ditanamkan kepada anak didik yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain, misalnya ditanamkan sopan santun, sikap



saling menghormati, saling menghargai hak orang lain, saling membutuhkan, menyadari tanggung jawab bersama, saling menolong dan sebagainya. Adapun nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak didik yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada prasiklus dan siklus I serta siklus II dapat diambil kesimpulan adalah upaya meningkatkan penanaman nilai agama dan moral anak dengan metode bercerita tentang kisah nabi dan rasul, terlihat pada prasiklus berada pada tingkatan 27 % dan pada siklus I adalah 55 % mengalami peningkatan ke arah mulai berkembang. Yang terjadi pada siklus II ada perubahan peningkatan yang sangat signifikan adalah sebesar 85 % dari 10 anak yang bersemangat melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam indikator. Sedangkan keaktifan guru dalam upaya meningkatkan penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita tentang kisah nabi dan rasul baik dari siklus I dari tingkat sebesar 68 %, menjadi berada pada siklus II peningkatannya sangat baik menjadi sebesar yaitu 97 %.

F. Daftar Rujukan

- Audriana Libertina, S.Ps, 2010 “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Cerdas Moral Belajar Moral Bersama Ali dan Fira*”, Jakarta, Indocam Prima
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dr. Novan Ardy Wiyana, M.Pd.I, 2023 “*Paud Multiperspektif” Perspektif Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi*” Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA
- Farida Hermawan , 2011 “*Buku Pegangan Guru/ Orang Tua Anak Usia 4-5 Tahun, Kognitif: Lambang Bilangan, Bilangan, Dan Huruf, Pengetahuan Umum Dan Sains*”, Depok, Jabar , MILLENIA PUSTAKA



- Farida Hermawan , 2011 “*Buku Pegangan Guru/ Orang Tua Anak Usia 4-5 Tahun, Kesehatan Fisik*”, Depok, Jabar , MILLENIA PUSTAKA
- Farida Hermawan, 2011 “*Buku Kegiatan Anak Usia 4-5 Tahun*” *Nilai-Nilai Agama Dan Moral, Motorik Halus-Motorik Kasar*, Depok, Jabar, Millenia Pustaka Indomedia tama
- Inawati, Asti. (2017). “*Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untu Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1.
- Keen Achroni, 2017 “*Anak Kreatif (Seri Transportasi, Seri Binatang, Seri Tumbuhan, Seri Aku Dan Keluarga, Seri Lingkungan)*”, Yogyakarta, JAVALITERA
- Kemendiknas. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Khaironi, Mulianah. (2017). “*Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 1, No. 1.
- M. Thobroni dan Fairuzul Mumtaz, 2017 “*Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain Dan Permainan*”, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA
- Mengacu Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014, Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002
- Mhd. Habibu Rahman, M.Pd., dkk. 2019 “ *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*” Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA
- Muhammad Fadlillah Dan Lilif Mualifatu Khoirida, 2020 “*Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini*”, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA
- Muhammad Fadlillah, 2020 “*Desain Pembelajaran Paud*” Yogyakarta, AR- RUZZ MEDIA
- Muliawan, J.S. 2016. 45 *Model Pembelajaran Spektakuler Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*.Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*.Jakarta: Depdiknas.
- N. Hamnah S.Pd, 2012 “*Mahir Membaca Cerita Bersama Fati Dan Aini Arya Penangsang*” Jakarta, Tim Millenia Pustaka
- Novan Ardy Wiyana, M.Pd.I, 2020 “ *Bina Karakter Anak Usia Dini*” Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA
- Putri Ni'mah Fauziah, 2021 “*Implemantasi Metode Cerita Dalam Menanamkan Nilai*



- Reny Novita, Budi Haryanto, 2010 *“Aku Cerdas Sosial)”* Jakarta, PT. Milenia
- Reny Novita, Budi Haryanto, 2010 *“Paud Cerita Cerdas Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Anak (2, 3, 5)”* Jakarta, PT. Milenia Indomedia Tama
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ”tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan *“Pendidikan Anak Usia Dini”*, Pasal 28 ayat 1 berbunyi tentang *“Pendidikan Anak Usia Dini”* diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun.
- Zainal Aqib, dkk, 2017 *“PTK” Penelitian Tindakan Kelas, TK/RA- SLB/SDLB”*, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA